

OCEANARIUM DI MANADO

“ ARSITEKTUR IKONIK “

Julio Bonaventura Taroreh¹

Sangkertadi²

Ingerid L. Moniaga²

ABSTRAK

Kota Manado adalah salah satu kota di Indonesia yang memiliki keindahan bawah laut yang sangat indah dan menarik. Untuk menikmati keindahan tersebut sebagian orang menikmati dengan cara menyelam dan snorkeling. Namun sebagian orang yang ingin menikmati keindahan bawah laut tersebut dibatasi oleh keahlian menyelam serta snorkeling yang kurang dan keterbatasan fisik serta umur.

Tujuan perencanaan ini diantaranya menghadirkan objek wisata bawah laut di kota Manado, menciptakan fasilitas bawah laut yang bersifat rekreasi dan edukasi, serta mengembangkan tingkat pariwisata khususnya alam bawah laut di Manado. Metode perancangan dengan pendekatan fungsi aspek utama yaitu pendekatan tematik, tipologi objek dan analisis tapak serta lingkungannya.

Hasil perancangan Oceanarium di Manado ini menggunakan konsep “Arsitektur Ikonik” dimana penerapan perancangan bangunan yang berskala besar serta bentuk yang atraktif dan menciptakan bangunan sebagai ikon kota Manado.

Kata Kunci: *Oceanarium, Manado, Arsitektur Ikonik*

I. PENDAHULUAN

Kota Manado merupakan kota pantai dengan panjang garis pantai 18,7 kilometer. Kota ini juga dikelilingi oleh perbukitan dan pegunungan. Wilayah daratan kota Manado didominasi oleh kawasan berbukit dengan sebagian dataran rendah dan daerah pantai. Wilayah perairan Kota Manado terdiri atas tiga Pulau yaitu Pulau Bunaken, Pulau Siladen dan Pulau Manado Tua.

Salah satu keindahan bawah laut yang indah dan menarik di Indonesia berada di kota Manado yaitu Taman Laut Bunaken. Kota Manado terkenal juga dengan Ekowisatanya yaitu Selam Scuba dan Snorkeling di Pulau Bunaken, objek wisata di pulau bunaken merupakan kebanggaan dari Kota Manado bahkan Provinsi Sulawesi utara, objek wisata tersebut adalah Taman Laut Bunaken yang disebut sebagai Taman Laut terindah di dunia.

Taman laut Bunaken merupakan salah satu dari sejumlah kawasan konservasi alam atau taman nasional di Indonesia. Taman laut Bunaken terkenal sampai ke mancanegara karena keindahan terumbu karangnya yang luas, sehingga turis-turis dari mancanegara yang menjadikan salah satu tempat menyelam terfavorit. Selain wisatawan asing yang datang untuk menikmati keindahan Taman Laut Bunaken, banyak juga wisatawan lokal yang datang menikmati keindahan Taman Laut Bunaken, baik dari luar Kota Manado maupun wisatawan lokal yang berasal dari luar daerah Provinsi Sulawesi Utara. Namun untuk menikmati keindahan bawah Laut tidak dapat dinikmati oleh sebagian orang yang memiliki keterbatasan umur maupun fisik, karena untuk menikmati keindahan bawah laut harus memiliki keahlian menyelam dan melakukan snorkeling.

Dengan keterbatasan tersebut maka masyarakat hanya dapat menikmati keindahan bawah laut dengan melihat gambar dan hasil rekayasa dari laut, serta

¹Mahasiswa PS1 Arsitektur UNSRAT

²Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

pengetahuan masyarakat tentang ekosistem dan biota-biota laut di Indonesia sangat terbatas. Terbatasnya pengetahuan akan kehidupan bawah laut disebabkan kurangnya sarana pendukung yang memberikan informasi tentang kehidupan bawah laut secara jelas dan orisinal mengenai kehidupan bawah laut beserta isinya. Untuk itu masyarakat membutuhkan suatu wadah atau tempat yang dapat memperlihatkan kehidupan di bawah laut sebagai sarana rekreasi dan edukasi, dimana tidak dibatasi oleh faktor umur maupun fisik, sehingga setiap orang yang ingin mengetahui dan ingin menikmati keindahan bawah laut dapat dicapai dengan mudah.

Dengan kehadiran Oceanarium di Manado sebagai wadah fasilitas rekreasi dan sarana edukasi, dapat memberi masukan besar terhadap perkembangan suatu fasilitas rekreasi di Manado, dan memberikan suatu dampak positif bagi masyarakat untuk mengetahui kehidupan yang terjadi di bawah laut dan potensi kekayaan bawah laut di Indonesia, sehingga masyarakat juga ingin menjaga kelestarian alam bawah laut. Oceanarium juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan kota Manado, karena dengan adanya Oceanarium dengan bentuk yang atraktif dan berskala besar dapat menjadi suatu *Ikon* baru untuk kota Manado sektor pariwisata kota akan lebih maju. Oceanarium yang akan dihadirkan di Kota Manado yaitu suatu konsep Oceanarium yang menampilkan suatu bentuk bangunan yang atraktif, berskala besar dan memiliki representasi keindahan bawah laut Indonesia dan keindahan bawah laut Sulawesi utara yang terwadahi dalam satu bangunan yang berdesain atraktif, berskala besar dan dapat menciptakan *Ikon* yang bagi kota Manado.

METODE PERANCANGAN

Pendekatan Perancangan

Dalam pendekatan perancangan meliputi 3 aspek utama yang terdiri dari pendekatan tematik, tipologi objek, dan analisa tapak dan lingkungan, yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendekatan Tematik

Dalam perancangan Oceanarium di Manado diterapkan tema *Arsitektur Ikonik*. Penggunaan tema ini dimaksudkan untuk menghadirkan suatu bangunan yang berdampak bagi peningkatan objek pariwisata di kota Manado dan sebagai Ikon (tanda/penanda atau simbol) dari kota Manado. Menciptakan suatu bangunan sebagai tempat rekreasi dan edukasi bagi masyarakat kota Manado dan masyarakat Sulawesi utara akan ilmu pengetahuan bawah laut serta biota-biota laut yang ada di Manado dan Indonesia, dengan bentuk bangunan yang akan dijadikan Ikon yang baru untuk kota Manado.

b. Pendekatan Tipologi Objek

Pendekatan ini adalah pemahaman terhadap objek yang dihadirkan dan terbagi atas 3 bagian yaitu pendekatan melalui tipologi objek dari segi fungsi, pendekatan terhadap bentuk dan pendekatan terhadap langgam. Dari pendekatan terhadap 3 tipologi yang ada kemudian dilakukan identifikasi dan pengolahan.

c. Pendekatan Analisis Tapak dan Lingkungan

Pendekatan terhadap analisis pemilihan lokasi dan tapak yang disesuaikan dengan RTRW yang ada di Kota Manado. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengolah tapak ataupun menyesuaikan bangunan terhadap tapak yang dipilih.

KAJIAN PERANCANGAN

Pemahaman Objek

Oceanarium berasal dari dua suku kata yaitu '*Ocean*' dan '*Rium*'. Ocean berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti Lautan atau Samudra. Sedangkan Rium merupakan penggalan kata dari akuarium, yang memiliki arti wadah/tempat. Oceanarium dapat diartikan sebagai wadah/tempat penangkaran ikan, hewan dan

tumbuhan laut di dalam akuarium berskala besar yang menyerupai habitat aslinya, serta dilengkapi dengan fasilitas penelitian dan fasilitas lainnya yang bersifat wisata untuk melengkapi juga menunjang kegiatan oceanarium tersebut. Oceanarium juga bukan hanya sebagai sarana rekreasi tetapi sebagai sarana edukasi untuk mempelajari kehidupan dan ekosistem yang terjadi di dalam laut.

Tema Perancangan

Arsitektur Ikonik terdiri dari dua kata kunci ialah Icon dan Iconic serta Arsitektur yang berarti bangunan/ahli bangunan. Icon dalam kamus Bahasa Inggris-Indonesia dapat berarti suatu tanda atau penanda, adapun yang dapat diartikan sebagai gambar orang suci. Maka Iconic dapat diartikan yang mempunyai Tanda, atau Objek yang menjadi penanda (baik tempat maupun waktu). Dengan begitu maka **Arsitektur Ikonik** adalah karya arsitektur atau bangunan yang dapat dijadikan penanda tempat di lingkungan sekitar atau-pun karya arsitektur yang menjadi tanda waktu atau era tertentu.

Arsitektur ikonik sebagai penanda tempat ataupun penanda waktu/zaman. Dalam perkembangan dan sejarah arsitektur, karya-karya arsitektur dibagi atau dikelompokkan dalam kurun waktu atau periode waktu tertentu. Di dalam perjalanan sejarah arsitektur, terdapat karya-karya besar arsitektur yang dapat dijadikan Tanda atau Penanda zaman dari kebudayaan manusia. Dengan karya-karya besar arsitektur itu-pun terdapat kaitan dengan 'Tanda' atau 'Ikon' berupa bangunan atau gedung yang dijadikan penanda tempat. (Udjiyanto Pawitro, 2012)

Oceanarium ini akan didesain dengan tema yang diambil ialah Arsitektur Ikonik. Arsitektur Ikonik sebagai metode desain, dimana Arsitektur Ikonik ini sebagai *Tanda* atau *Simbol* suatu daerah atau lingkungan juga sebagai penanda zaman maupun era waktu tertentu. Sehingga mudah diingat dan dikenali oleh masyarakat sekitar maupun dari mancanegara. Untuk itu dalam perancangan nanti bangunan Oceanarium akan di desain dengan suatu bentuk bangunan yang dapat menjadi suatu ikon kota Manado sehingga dapat dikenal oleh masyarakat Indonesia dan mancanegara.

Keindahan bawah laut Manado sangatlah menarik bagi warga Manado maupun warga luar Manado. akan tetapi untuk menikmati keindahan bawah laut tersebut, tidak sembarang orang dapat menikmatinya dan membutuhkan biaya yang cukup tinggi juga, serta memiliki resiko yang tinggi untuk menikmati keindahan bawah laut Manado, untuk itu dengan tersedianya suatu objek oceanarium maka warga dapat menikmatinya keindahan bawah laut dengan biaya yang terjangkau dan tidak beresiko juga dengan mudah untuk dijangkau.

Ciri-ciri Arsitektur Ikonik

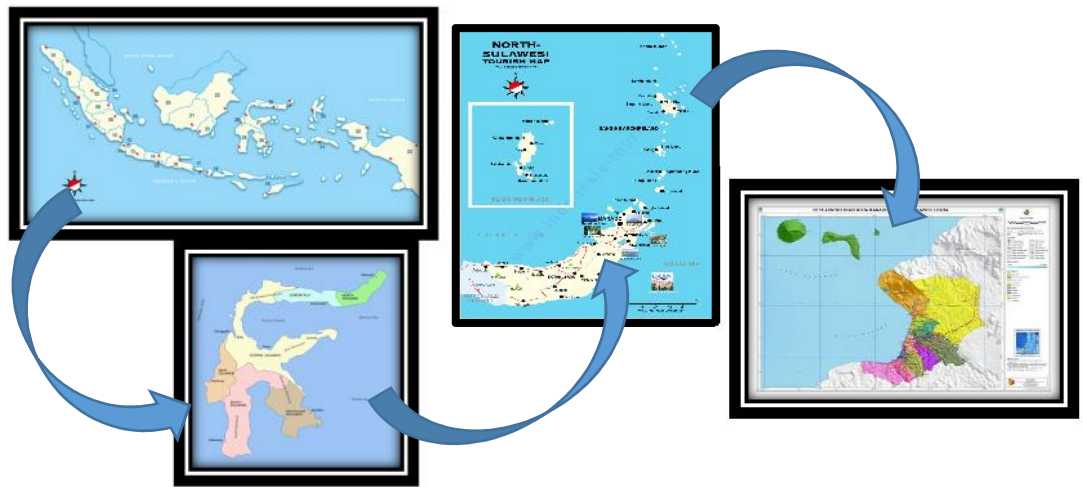
Arsitektur Ikonik sebagai karya arsitektur penanda tempat dan waktu memiliki ciri-ciri sebagai bangunan yang layak untuk dijadikan *Ikon* dari suatu tempat atau daerah. Maka *Arsitektur Ikonik* memiliki ciri-ciri yaitu:

- Lokasi dan Tempat
Dalam pemilihan lokasi maupun tempat untuk dibangun suatu bangunan yang bersifat Ikonik sangatlah penting. Pemilihan lokasi dan tempat haruslah strategis, sehingga mudah dikenali dan dilihat secara visual oleh lingkungan sekitar.
- Bentuk Bangunan
Bentuk bangunan yang akan dijadikan Ikon haruslah bentuk yang atraktif atau bentuk yang cenderung menarik sehingga dapat dengan mudah dijadikan *Ikon* dari daerah tersebut atau dari lingkungan sekitar.
- Bangunan yang besar/megah

Bangunan *Ikonic* biasanya memiliki skala bangunan yang relative besar dan megah sehingga mudah untuk dikenali dan dilihat oleh lingkungan sekitar bangunan tersebut.

Lokasi dan Tapak

Penentuan lokasi objek Oceanarium di kota Manado dilakukan dengan meninjau rencana penataan dan pengembangan wilayah kota Manado yang telah tersusun dalam RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah). Pembagian pola ruang wilayah pada RTRW kota Manado tahun 2014-2034 mengelompokkan ruang wilayah yang meliputi rencana peruntukan Kawasan lindung dan Kawasan budidaya.



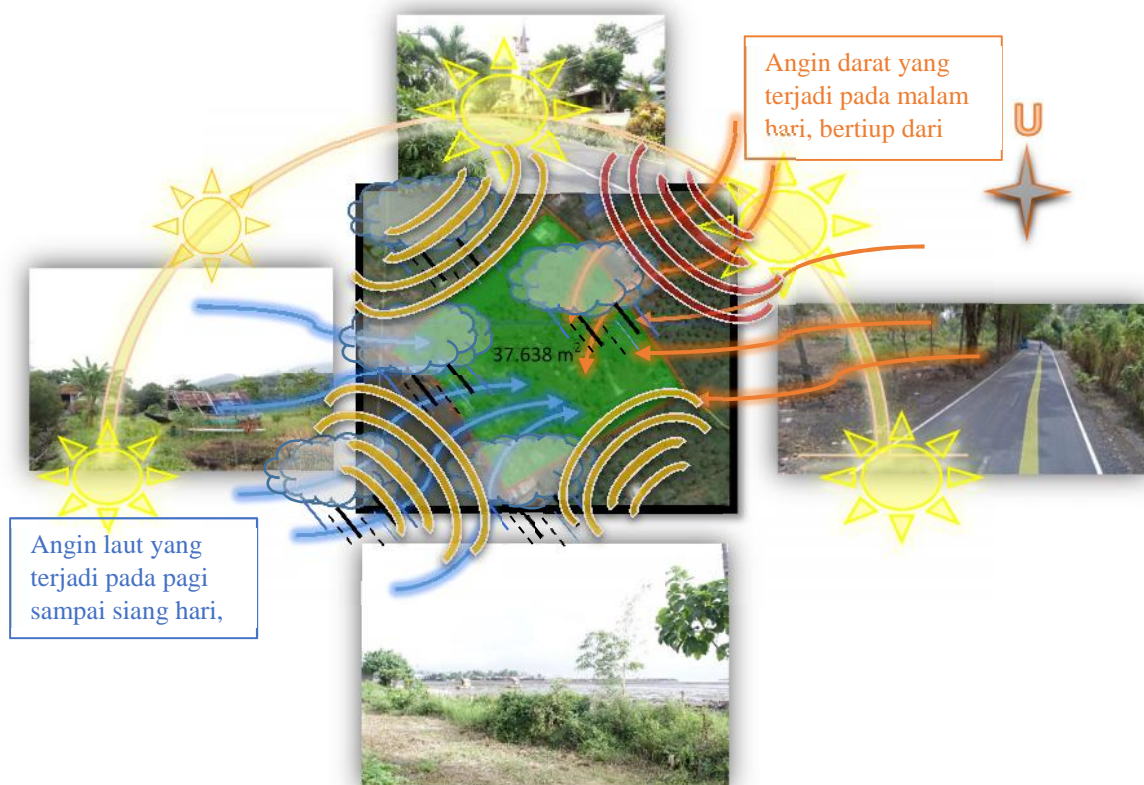
Gambar 1. Peta Lokasi Site
(Sumber : *Google.com*)

Site terpilih berada di Kecamatan Bunaken dan berada di Kelurahan Molas, site berada di Kecamatan Bunaken dikarenakan, menurut RTRW Kota Manado untuk perancangan Oceanatorium diarahkan di Kecamatan Bunaken. Aksesibilitas site cukup baik dan capaian untuk ke lokasi site dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum.



Gambar 2. Lokasi *Site*. Kelurahan Molas, Kecamatan Bunaken
(Sumber : *Google.com*)

Analisa Lokasi dan Tapak



Gambar 3. Analisa Lokasi Site
(Sumber : Data Survey)

a. Orientasi Matahari

Manado merupakan kota yang terletak di daerah khatulistiwa, untuk itu Kota Manado hanya mengenal 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Maka pada bulan-bulan tertentu kota manado akan mengalami pergantian suhu dan cuaca. Menurut BMKG pada bulan Juli 2016 suhu Kota Manado berkisar 23°C - 33°C dan kelembapan kota manado berkisar 60%-90%. Dari data yang didapatkan maka tanggapan perancangan antara lain, Peletakan dari objek rancangan mengikuti bentuk site serta pertimbangan dari orientasi matahari dan posisinya. Penggunaan vegetasi pada bagian utara, selatan, dan barat dengan memperhatikan potensi –potensi alami yang terdapat di sekitaran site. Penggunaan vegetasi berupa pohon-pohon ini berfungsi untuk mengurangi intensitas cahaya dan panas yang berlebih pada tapak. Untuk mengurangi atau meminimalisir tingkat panas dan intensitas cahaya pada objek rancangan maka dapat digunakan material yang berfungsi sebagai pengontrol tingkat panas serta intensitas cahaya, berupa penggunaan dinding batu bata, penggunaan kaca ribben, penggunaan cladding, penggunaan Styrofoam panel, penggunaan titanium

b. Curah Hujan

Curah hujan di daerah Provinsi Sulawesi utara bersifat tidak merata sehingga curah hujan di setiap daerah yang ada di Provinsi Sulawesi utara berbeda-beda. Dari sebagian daerah yang berada di Sulawesi utara, Kota Manado merupakan Kota yang memiliki curah hujan yang tinggi. Menurut data yang diperoleh dari BMKG Stasiun Geofisika Manado menunjukkan jumlah curah hujan yang beragam menurut bulan. Berdasarkan pengamatan dari Stasiun Meteorology Manado, rata-rata curah hujan setiap tahunnya berkisar antara 62mm (bulan Januari) sampai 462mm (bulan Desember). Dari data yang didapatkan maka tanggapan perancangan antara lain, Menggunakan material yang tahan dengan air. Menggunakan talang air yang disalurkan langsung ke selokan. Memperpanjang overstek, agar air hujan tidak secara langsung masuk kedalam teras ataupun ruangan. Pembuatan dari saluran pembuangan air hujan dengan filtrasi sampah yang mengarah pada laut, karena site berada berdekatan. Saluran pembuangan air hujan dengan filtrasi untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan yang terjadi. Pembuatan sumur resapan guna mengurangi pembuangan secara langsung ke laut, Untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

c. Arah Angin

Menurut BMKG (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika) Kota Manado kecepatan angin yang terjadi yaitu Kecepatan Angin 9 km/ jam dengan arah barat pada bulan Februari 2017 dan pada siang hari angin bertiup lebih kencang di banding pada malam hari (angin laut dari jam 09.00-16.00), Dari data yang didapatkan maka tanggapan perancangan antara lain, Merancang bangunan yang aerodinamis atau dapat tahan terhadap kecepatan angin, sehingga dapat mengurangi turbulensi yang disebabkan oleh angin pada bangunan. Memanfaatkan arah serta kecepatan angin untuk sistem penghawaan alami terhadap bangunan, dengan mendesain bukaan-bukaan yang sesuai pada bangunan. Memanfaatkan penempatan vegetasi yang berfungsi sebagai penghalang kecepatan angin yang besar.

d. Analisa Kebisingan

Lokasi dari site berada di Kelurahan Molas Kecamatan Bunaken, site berdekatan dengan lautan, maka tingkat kebisingan yang terjadi pada site ialah kebisingan yang berasal dari laut dan kebisingan yang tingkat kebisingan tinggi berasal dari jalan. Tanggapan perancangan antara lain, Perletakkan objek rancangan untuk menghindari tingkat kebisingan yang tinggi. Penggunaan vegetasi pada site untuk mengurangi kebisingan yang terjadi pada site. Untuk mengurangi tingkat kebisingan yang terjadi, maka penggunaan material kedap suara pada objek sangat diperlukan.

e. Analisa Sirkulasi dan Entrance

Jalan yang terdapat di sekitar site ialah Jalan Tongkeina-Molas yang merupakan jalan utama untuk mencapai lokasi site. Tanggapan perancangan antara lain, Perletakkan entrance masuk dan keluar diletakkan diposisi yang berbeda, perletakkan posisi ini guna meminimalisir terjadinya kemacetan akibat penumpukan kendaraan di satu sisi entrance. Jalur sirkulasi dari kendaraan dan pejalan kaki dibuat terpisah agar keamanan dan keselamatan didalam site lebih terjaga.

f. Analisa View

Berdasarkan data view yang didapatkan dan dilakukan analisa maka diperoleh tanggapan perancangan antara lain, View site dari bagian utara, view dari bagian ini adalah Jalan Tongkeina-Molas. View site dari bagian selatan, view dari bagian ini adalah pesisir pantai dan lautan. View site dari bagian barat, view bagian ini adalah dapat terlihat ada rumah-rumah dari sebagian nelayan setempat. View site dari timur, view bagian timur ini adalah jalan Tongkeina-Molas.

g. Analisa Pencapaian

Tapak terletak di Kecamatan Bunaken, Kelurahan Molas, site berada jauh dengan pusat kota, akan tetapi site dapat dijangkau dengan kendaraan roda empat maupun roda dua. Misalkan, untuk dapat mencapai site dapat menggunakan angkutan Kota, mobil pribadi dan motor.

h. Analisa Gubahan Bentuk

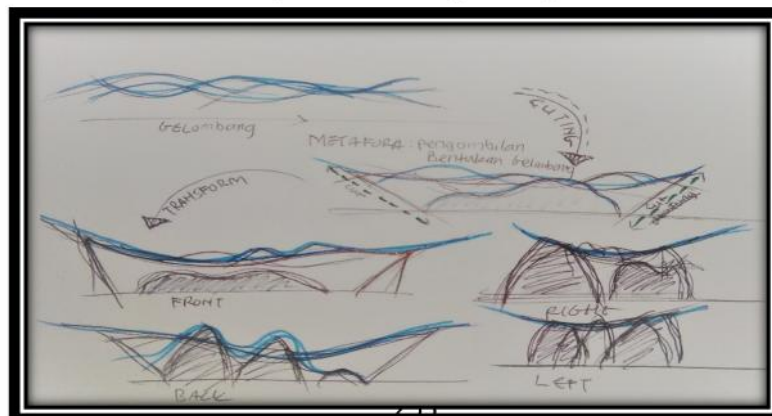
Gubahan bentuk bangunan merupakan pengambilan bentukan dasar dari sebuah bangunan dan juga merupakan suatu titik dimana pertama ditangkap oleh mata. Gubahan bentuk pada objek rancangan merupakan suatu dasar rancangan yang didasari sesuai dengan fungsinya yaitu suatu tempat rekreasi dan edukasi dan dengan tema *Ikonik*. Bentuk adalah wujud suatu bangunan yang tentunya memiliki elemen-elemen didalam bentuk tersebut yaitu berupa ukuran, dan tekstur. Dalam pengambilan bentuk bangunan sesuai dengan objek yaitu Oceanarium dan tema Arsitektur Ikonik, maka bentukan yang akan diambil adalah bentuk atraktif dan berhubungan dengan Air laut dan bentukan tersebut dapat dijadikan ikon Kota Manado. Maka bentukan yang akan diambil ialah Gelombang/Ombak.

Gelombang/Ombak adalah pergerakan naik dan turunnya air dengan arah tegak lurus permukaan air laut yang membentuk kurva/grafik sinusoidal. Penyebab terjadinya gelombang dikarenakan oleh adanya angin, angin diatas lautan menyebabkan terjadinya gelombang dengan mentransfer energi angin ke perairan, sehingga menyebabkan riak-riak, alun/bukit pada air, dan berubah menjadi gelombang Menurut Mcginty dalam Snyder and Catanese (1994) terdapat 5 jenis konsep dalam perancangan arsitektur yaitu Analogi, Metafora, Hakikat, Konsep Programatik, dan Cita-cita. Dalam perancangan objek Oceanarium khususnya penyelesaian terhadap tampilan massa serta bentukan bangunan akan lebih ditekankan kedalam penggunaan metafora. metafora dan perumpamaan, menurut Mcginty metafora (kiasan) mengidentifikasi hubungan diantara benda akan tetapi metafora tidak mengidentifikasi hubungan sifat keseluruhan sehingga akan muncul kata : seolah-olah, seperti atau bagaikan.

Dengan adanya penjelasan diatas, maka memberi inspirasi untuk menerapkan konsep metafora dalam pengambilan bentukan, pengambilan bentukan atraktif dari gelombang laut yang membentuk kurva.



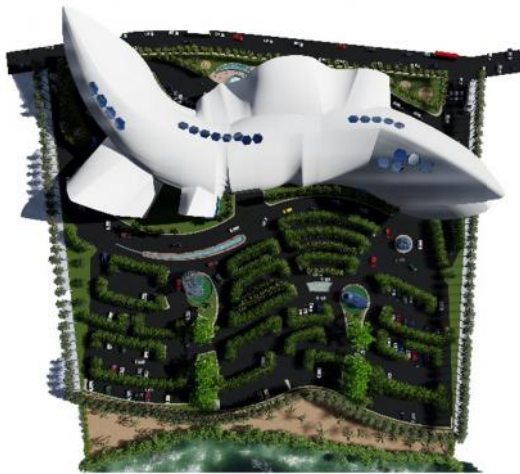
Gambar 4. Gelombang Laut
(Sumber : *Google.com*)



Gambar 4. Pengambilan Bentukan
(Sumber : Data Pribadi)

HASIL PERANCANGAN

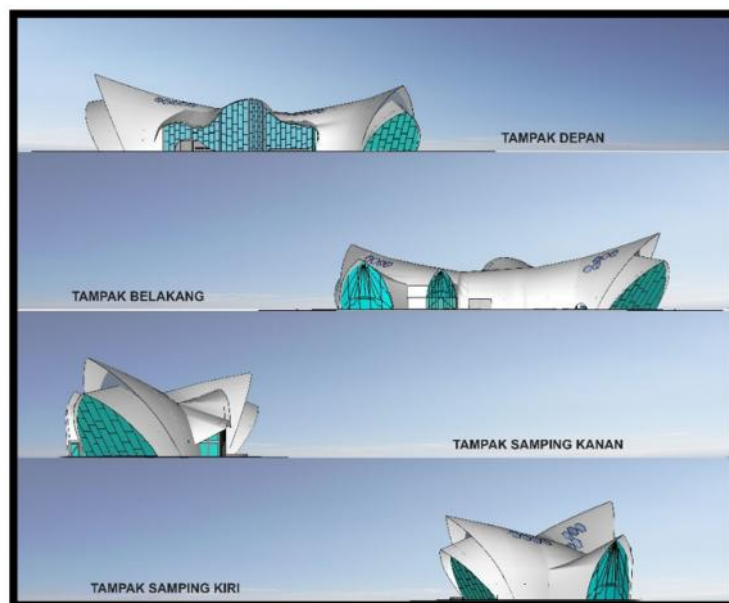
Site Plan



Gambar 5. Site Plan
(Sumber : Data Pribadi)

- Penataan ruang luar pada tapak, yang harus diperhitungkan ialah Elemen-elemen penutup pada tapak dan Elemen-elemen ruang luar, Elemen penutup pada tapak ialah vegetasi, dimana vegetasi merupakan pelindung pada tapak juga sebagai unsur ruang luar yang memberikan kesan teduh dan sejuk, vegetasi juga selain memberikan kesan teduh dan sejuk. Pada penataan konsep tata hijau terbagi atas dua hal yaitu, Elemen lunak (soft scape) dan Elemen keras (hard scape). Kedua Elemen tersebut dapat memberikan kesan yang indah pada tapak.
 - Elemen Lunak terbagi atas, Rumput, Perdu, dan Pohon.
 - Elemen Keras terbagi atas, batu pijakan, patung, tempat duduk, dan kolam.

Tampak Bangunan



Gambar 6. Tampak Bangunan

(Sumber : Data Pribadi)

Tampak Depan dan Belakang bangunan menunjukkan dimana pengambilan bentukan gelombang yang membentuk sebuah kurva yang naik dan turun. Tampak samping Kanan dan Kiri juga mengambil suatu bentukan dari gelombang yang membentuk kurva dan menggambarkan bagaimana suatu gelombang yang membentuk ombak yang saling bertumpuan.

Perspektif

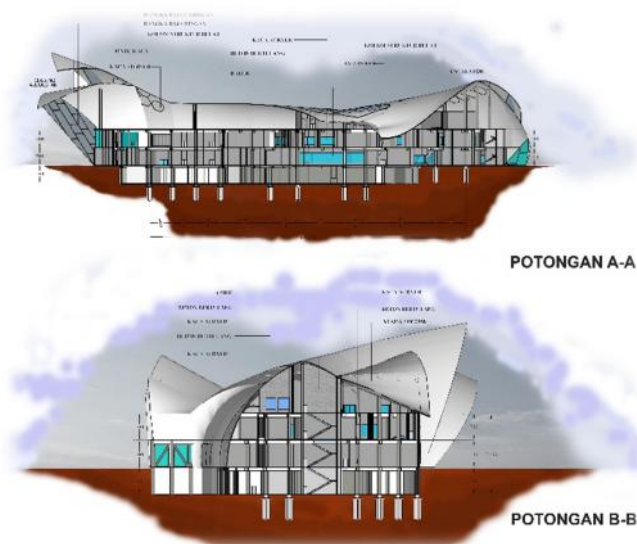


Gambar 7. Perspektif Mata Burung dan Mata Manusia
(Sumber : Data Pribadi)

Pada gambar perspektif mata burung memperlihatkan akan keselarasan konsep bentukan bangunan dengan konsep penataan ruang luar, dimana bentukan bangunan mengambil bentukan dari gelombang dan penataan ruang luar juga mengambil pola-pola gelombang.

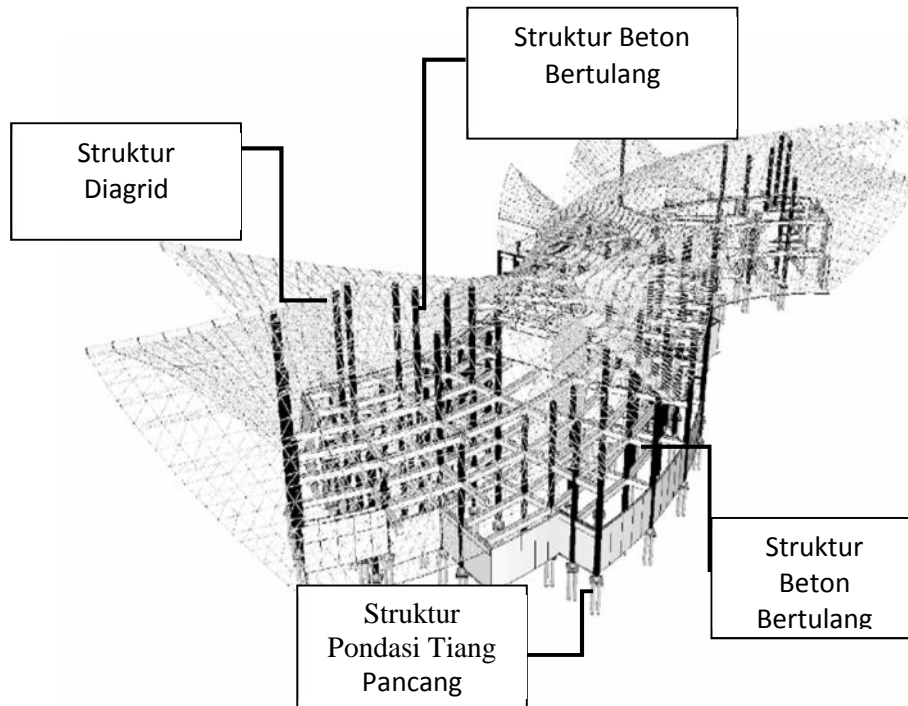
Perspektif mata manusia memperlihatkan kemegahan akan bangunan yang akan dijadikan Ikon kota Manado, sehingga bangunan memiliki bentukan yang atraktif dari gelombang dan ombak yang saling bertumpuan, juga bangunan yang berskala besar/ megah.

Potongan Bangunan



Gambar 8. Potongan Bangunan
(Sumber : Data Pribadi)

Struktur Isometri



Gambar 9. Struktur Isometri
(Sumber : Data Pribadi)

Konsep sistem struktur yang akan digunakan pada objek rancangan merupakan struktur yang di kombinasikan dengan struktur beton bertulang dan sistem struktur diagrid, berikut pembagian sistem struktur :

- a. Struktur Bawah (Lower Structure) Jenis pondasi yang akan digunakan ialah pondasi tiang pancang. Penggunaan pondasi tiang pancang dikarenakan objek rancangan bertingkat tiga lantai dan dengan beban tekanan yang besar. Maka untuk pondasi yang akan digunakan ialah pondasi tiang pancang.
- b. Struktur Tengah (Middle Structure) Pada struktur tengah, jenis struktur yang digunakan ialah struktur beton bertulang. penggunaan struktur beton bertulang untuk meningkatkan kekakuan pada bangunan, sehingga dapat menompang setiap akuarium-akuarium yang berada di dalam objek rancangan.
- c. Struktur Bagian Atas (Upper Structure) Struktur Bagian Atas, menggunakan struktur diagrid sebagai penutup bangunan dimana dapat memberikan estetika bentuk yang atraktif pada bangunan.



Spot Interior dan Spot Eksterior

Interior yang memiliki warna yang gelap sehingga lebih terasa seperti di dalam air, sehingga setiap pengunjung memiliki pengalaman yang terasa seperti berada di dalam air.

Gambar 10. Spot Interior
(Sumber : Data Pribadi)



Pada ruang luar, menyediakan suatu tempat yang rindang dimana sebagai tempat yang menyediakan tempat duduk, juga pada ruang luar terdapat *sculpture* yang menjadi spot-spot tempat berfoto-foto dan juga sebagai focal point pada tapak.

Gambar 11. Spot Eksterior
(Sumber : Data Pribadi)

PENUTUP

Perancangan objek Oceanarium di Manado ini mengacu pada pemenuhan kebutuhan akan adanya tempat rekreasi dan edukasi dunia bawah laut di kota Manado, serta memperkenalkan akan objek wisata dunia bawah laut di manado yang menginspirasi akan keindahan bawah laut yang berada di bunaken maupun keindahan bawah laut dari Indonesia dan manca negara.

Dengan adanya Objek wisata yang baru maka dapat mengembangkan sistem perekonomian dan pariwisata di kota Manado, serta masyarakat lebih mengenal juga mengetahui akan kehidupan dunia bawah laut dan masyarakat akan lebih menjaga lagi ekosistem yang terjadi di dalam laut.

Rancangan Objek Oceanarium di Manado ini menggunakan tema yaitu “Arsitektur Ikonik” tema dari perancangan ini disesuaikan dengan objek rancangan serta lokasi yang terpilih sehingga dapat menciptakan suatu konsep bangunan yang penerapannya dapat menimbulkan suatu *Ikon* terbaru dari kota Manado. Dimana penerapan-penerapan yang dimulai dari bentukan massa

bangunan, struktur konstruksi bangunan, pola ruang luar dan ruang dalam dan selubung bangunan yang memiliki bentukan yang atraktif dari gelombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Nursaiful. *Akuarium Laut*. 2004 Jakarta : Penebar Swadaya.
- Anter, Revin. *Oceanarium Manado Dekonstruksi Sebagai Strategi Desain*. UNSRAT: Manado. diakses pada: 23-8-2017
- Arief, Wahyu Hidayat. *Perancangan Oceanarium Di Semarang Dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Metafora*. 2015. Program studi Teknik Arsitektur Jurusan Teknik Sipil, Universitas Negeri Semarang.
- Blackwell, Science. *Architects' Handbook*. 2002. Blackwell Publishing.
- Ir.Udjianto, Pawitro, MSP. *Perkembangan "Arsitektur Ikonik" di belahan Dunia*. 2012. ITENAS: Bandung.
- Jencks Charles. *The Iconic Building*. 2000-2004. New York : Rizzoli International Publications, Inc.
- Rencana Tata Ruang Kota (RTRW) Manado Tahun 2014-2036.
- Susanto, Heru. *Ikan Hias Air Laut*. 2003. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Snyder, James & Catanese, Anthony. *Pengantar Arsitektur*. 1984. Jakarta: Erlangga.